

BAB IV
LAPORAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1) Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	:	SMPN 1 JRENGIK	
2	NPSN	:	20528592	
3	Jenjang Pendidikan	:	SMP	
4	Status Sekolah	:	Negeri	
5	Alamat Sekolah	:	Jln. Raya Jrengik-Sampang	
	RT / RW	:	0 / 0	
	Kode Pos	:	69272	
	Kelurahan	:	Jungkarang	
	Kecamatan	:	Kec. Jrengik	
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Sampang	
	Provinsi	:	Prov. Jawa Timur	
	Negara	:	Indonesia	
6	Posisi Geografis	:	-7,1313	Lintang
			113,158	Bujur

2. Data Pelengkap

7	SK Pendirian Sekolah	:	0557/0/1984
8	Tanggal SK Pendirian	:	1984-11-20
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
10	SK Izin Operasional	:	0557/0/1984

11	Tgl SK Izin Operasional	:	1984-11-20
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	
13	Nomor Rekening	:	0242312805
14	Nama Bank	:	BANK JATIM
15	Cabang KCP/Unit	:	SAMPANG
16	Rekening Atas Nama	:	SMPN 1 JRENGIK
17	MBS	:	Ya
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	15000
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	BENDAHARA BOS
21	NPWP	:	004998019644000

3. Kontak Sekolah

20	Nomor Telepon	:	081703145113
21	Nomor Fax	:	-
22	Email	:	smpn1jrengik@gmail.com
23	Website	:	http://20528592siap-sekolah.com

4. Data Periodik

24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	9001:2008
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	4400
29	Akses Internet	:	Smartfren
30	Akses Internet Alternatif	:	XL (GSM)

5. Sanitasi

31	Kecukupan Air	:	Cukup	
32	Sekolah Memproses Air Sendiri	:	Tidak	
33	Air Minum Untuk Siswa	:	Tidak Disediakan	
34	Mayoritas Siswa Membawa Air Minum	:	Tidak	
35	Jumlah Toilet Berkebutuhan Khusus	:	0	
36	Sumber Air Sanitasi	:	Sumur terlindungi	
37	Ketersediaan Air di Lingkungan Sekolah	:	Ada Sumber Air	
38	Tipe Jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)	
39	Jumlah Tempat Cuci Tangan	:	0	
40	Apakah Sabun dan Air Mengalir pada Tempat Cuci Tangan	:	Tidak	
			Laki-	
41	Jumlah Jamban Dapat Digunakan	:	laki 2	Perempuan 2
			Laki-	
42	Jumlah Jamban Tidak Dapat Digunakan	:	laki 2	Perempuan 2

a. Visi dan Misi SMP NEGERI 1 JRENGIK

Visi

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti : perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. UPTD SMP Negeri 1 Jrengik memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa mendatang yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut.

“Berprestasi, berakhlakul karimah berlandaskan iman dan taqwa”

Visi di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi local, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

Misi

Untuk mewujudkan visi di atas, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam MISI berikut.

1. Meningkatkan disiplin warga sekolah
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien
3. Meningkatkan prestasi siswa
4. Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran agama
5. Mewujudkan pendidikan yang berkarakter bagi peserta didik
6. Menciptakan Lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan rindang

b. Peserta Didik

1) Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Tota l
164	163	327

2) Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia

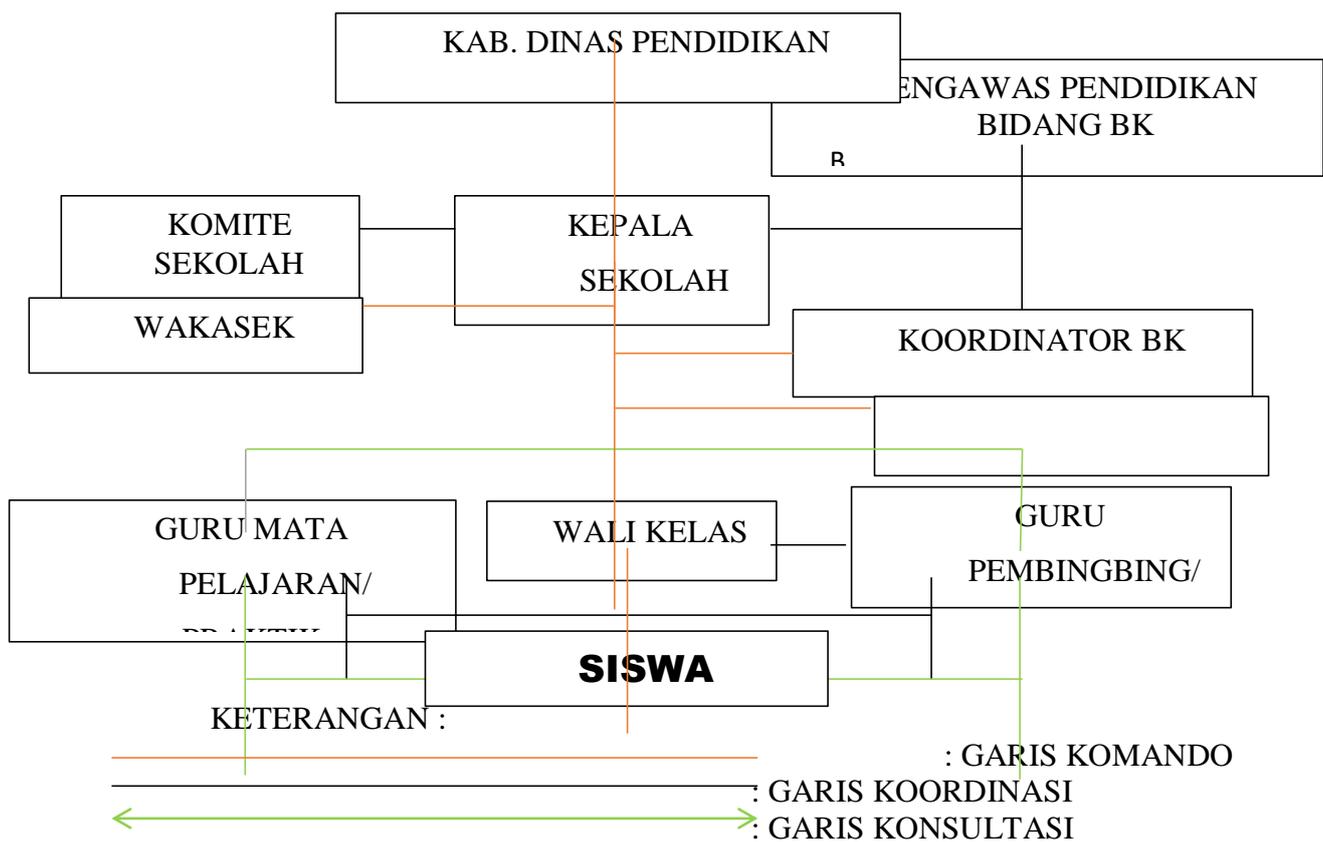
Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	30	49	79
13 - 15 tahun	128	111	239
16 - 20 tahun	6	3	9
> 20 tahun	0	0	0
Total	164	163	327

3) Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	164	163	327
Kristen	0	0	0

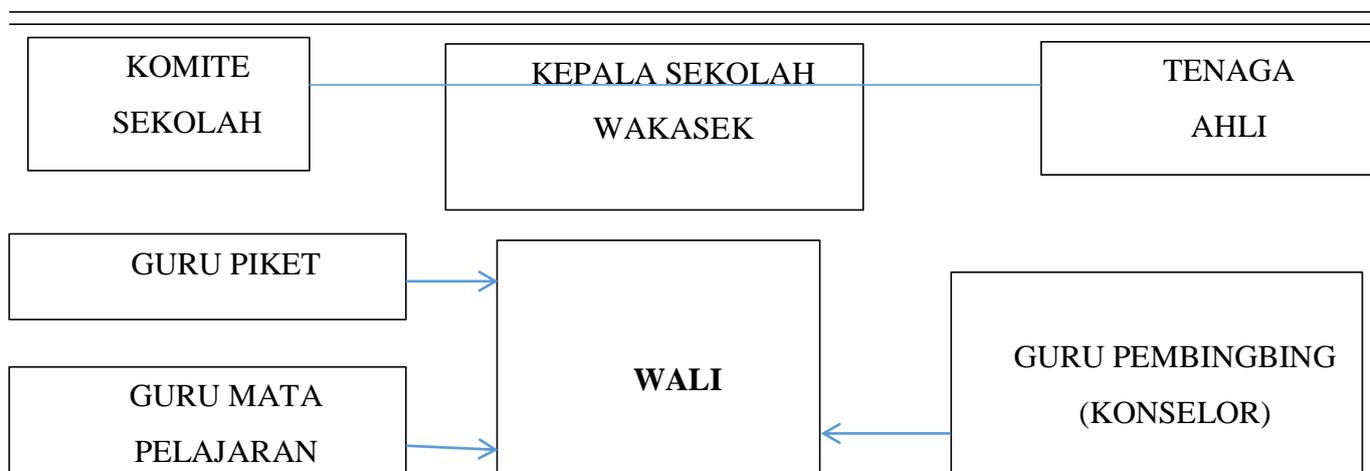
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	164	163	327

c. Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling
STRUKTUR ORGANISASI PELAYANAN BIMBINGAN
DAN KONSELING
SMP NEGERI 1 JRENGIK



d. Mekanisme Penanganan Siswa Bermasalah

MEKANISME
PENANGANAN SISWA BERMASALAH
DISEKOLAH



KETERANGAN :



e. **Visi dan Misi Bimbingan dan Konseling**

Visi BK

Visi bimbingan dan konseling adalah terwujudnya layanan bimbingan dan konseling yang profesional dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli yang beriman, bertaqwa, mandiri, unggul dalam prestasi dan berwawasan lingkungan.

Misi BK

- 1) Menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling yang memandirikan peserta didik/konseli untuk menguasai IPTEK dengan dilandasi IMTAQ.
- 2) Membangun kolaborasi dengan guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua, dunia usaha dan industri, dan pihak lain dalam rangka menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling.
- 3) Meningkatkan mutu guru bimbingan dan konseling atau konselor melalui kegiatan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

f. Tugas Bimbingan dan Konseling

- 1) Melakukan konseling kepada anak-anak yang memiliki masalah dengan prestasi belajar.
- 2) Membantu anak-anak atau murid dalam memecahkan permasalahan sekolah yang sedang dihadapi.
- 3) Bagi guru bk yang berwenang, bisa memberikan berbagai macam tes iq, minat, dan juga bakat, untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki muridnya.
- 4) Menjadi mediator antara pihak sekolah dengan orangtua atau wali, terutama ketika murid mengalami masalah di sekolahnya.
- 5) Memberikan motivasi belajar kepada murid-murid agar mampu bersaing di dunia pendidikan.
- 6) Memberikan materi-materi mengenai pengembangan diri dan juga pelajaran budi pekerti.
- 7) Membantu guru-guru lainnya dalam memberikan metode belajar, terutama pada murid-murid yang membutuhkan perhatian khusus
- 8) Memberikan laporan kepada kepala sekolah mengenai kondisi psikologis dari setiap murid.
- 9) Membuat perancangan pelatihan bagi murid-muridnya.
- 10) Memberikan tindakan indisipliner bagi murid-murid yang mengacau dan mengabaikan peraturan sekolah.

g. Fungsi Bimbingan dan Konseling

- 1) Menyusun program BK.
- 2) Mengorganisasikan pelayanan program BK.

- 3) Memasyarakatkan program BK.
- 4) Melaksanakan program orientasi bagi siswa baru.
- 5) Mengungkap masalah siswa.
- 6) Menyusun dan mengembangkan himpunan data
- 7) Selenggarakan layanan penempatan siswa.
- 8) Selenggarakan bimbingan karir.
- 9) Menyelenggarakan bimbingan kelompok belajar
- 10) Menyelenggarakan konsultasi terhadap orang tua
- 11) Menyelenggarakan bentuk- bentuk pelayanan klien
- 12) Membantu guru dalam diaognosis kesulitan belajar, pengajaran perbaikan, pengayaan dan ekstra kulikuler.
- 13) Mengusahakan perubahan lingkungan klien
- 14) Menyelenggarakan konfrensi kasus
- 15) Menerima dan memberi alih tangan kasus
- 16) Mengadakan hubungan masyarakat

2) Paparan Data Fokus Penelitian

Dalam konteks penelitian ini peneliti akan mempertemukan data temuan di SMP NEGERI 1 JRENGIK yang peneliti peroleh dengan menggunakan *observasi, interview, dan dokumentasi*. Kemudian paparan data ini akan disesuaikan dengan fokus penelitian yang menjadi objek peneliti. Fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku introvert siswa di SMP Negeri 1 Jrengik?
2. Layanan apa saja yang diberikan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa introvert di SMP Negeri 1 Jrengik?

3. Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa introvert di SMP Negeri 1 Jrengik?

Untuk lebih memperjelas tentang paparan data hasil temuan dilapangan, peneliti akan membahas lebih detail sehingga mampu untuk dipahami oleh pembaca agar sangat mudah menganalisisnya.

1. Perilaku introvert siswa di SMP Negeri 1 Jrengik

Penulis dalam upaya memperoleh data tentang perilaku introvert dengan menggunakan wawancara semi terstruktur berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya dalam paparan data membahas tentang perilaku introvert siswa. Perilaku introvert yang dimiliki siswa disekolah ini adalah karakter yang dimiliki seseorang yang cenderung menyukai kondisi yang tenang dan senang menyendiri.

Kepribadian introvert yaitu seseorang yang tertutup, suka menyendiri, tidak mudah membuka informasi pribadinya kepada orang lain, menarik diri dari lingkungan dan pendiam. Anak yang memiliki kepribadian introvert sulit untuk berkomunikasi aktif dengan teman sebayanya bahkan sulit terbuka mengenai kesulitan yang dialaminya karena anak yang memiliki kepribadian introvert merasa enggan untuk terbuka dengan permasalahannya. Dari hasil penelitian di SMP Negeri 1 Jrengik pada hari kamis tanggal 16 januari 2020 pada pukul 07.30 dalam interviem pagi itu peneliti melakukan wawancara dengan bapak faris rachman selaku guru BK di SMP Negeri 1 Jrengik.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru BK yaitu bapak Faris Rachman:

“Kalau siswa introvert itu cenderung lebih banyak diam, pemalu susah diajak ngobrol dan susah mengeluarkan pendapat dikelas. Siswa yang introvert

itu biasanya mereka lebih suka diam didalam kelas. Kebetulan disekolah ini siswa yang introvert itu ada 5orang cewek cowok dan itu kelas IX semua”.¹

Sedangkan menurut ibu Fina Risa Amiliah selaku guru BK di SMP Negeri

1 Jrengik yaitu:

“Siswa yang introvert itu pemalu, suka menyendiri bergaul sama teman-temannya itu kurang. Punya masalah di pendam sendiri dan bahkan ada yang ketika diajak bicara itu nangis. Intinya mereka itu lebih senang berkomunikasi dengan dirinya sendiri. Mereka sering beranggapan bahwa segala sesuatunya bisa dilakukan sendiri. Siswa introvert di SMP Negeri 1 Jrengik ini ada 5 dan itu kelas IX semua”.²

Dan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Jrengik bapak

M. Holil yaitu:

“Bentuk prilaku siswa introvert itu seperti menyendiri tidak mau bergabung dengan teman-temannya. Siswa introvert itu biasanya susah diajak komunikasi dan kurang aktif didalam kelas”.³

Senada dengan ibu Istianah selaku guru mata pelajaran di SMP Negeri 1

Jrengik yaitu:

“Siswa introvert itu suka menyendiri dan enggan bergaul dengan teman-teman didalam kelas dan kurang terbuka ketika mempunyai masalah.”⁴

Sedangkan hasil wawancara dengan siswa introvert itu sendiri yaitu Lia

Firnanda:

“Saya lebih suka sendiri dari pada banyak bergaul dengan teman-teman, karna saya merasa senang dan bahagia meskipun tidak dengan teman”.⁵

Sedangkan menurut Putri selaku siswa di SMP Negeri 1 Jrengik yaitu:

¹Bapak Faris Rachman, Guru BK SMP Negeri 1 Jrengik, Wawancara Langsung di Taman sekolah, (Kamis, 16 Januari 2020, Pukul 09.30 WIB).

²Ibu Fina Risa Amiliah, Guru BK SMP Negeri 1 Jrengik, Wawancara Langsung diruang BK, (Selasa, 21 Januari 2020, Pukul 10.25 WIB).

³Bapak M. Holil, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Jrengik, Wawancara Langsung diruang Kepala Sekolah, (Senin, 03 Februari 2020, Pukul 08.45 WIB).

⁴Ibu Istianah, Guru Mata Pelajaran SMP Negeri 1 Jrengik, Wawancara Langsung diruang Guru, (Senin, 27 Januari 2020, pukul 10:00 WIB).

⁵Lia Firnanda, Siswa Introvert SMP Negeri 1 Jrengik, Wawancara Langsung diruang Tamu Sekolah (Jumat, 24 Januari 2020, Pukul 09:00 WIB).

“Kurang bergaul, sering diam dan suka menyendiri biasanya kak siswa disini yang memiliki kepribadian introvert itu dia tidak bisa diajak ngobrol dengan lancar, dia tidak suka suasana yang ramai ketika didalam kelas dia lebih memilih untuk menyendiri seperti tidur dipojan”.⁶

Senada dengan Dina Riska selaku siswi di SMP Negeri 1 Jrengik yaitu:

“Lebih banyak diam dan menyendiri dengan kesibukannya sendiri. Tidak banyak bicara meskipun diajak cerita jawabannya sangat simple, dan juga jarang bergaul. Bergaul hanya kalau ada tugas kelompok”.⁷

Senada dengan pendapat Dian Islami selaku siswa di SMP Negeri 1

Jrengik yaitu:

“Suka menyendiri, yang lain sibuk cerita ketika jam kosong atau jam istirahat dia ikut bergabung dan mendengarkan ikut ketawa kalau lucu”.⁸

Dari beberapa paparan data di atas dapat peneliti simpulkan bahwa perilaku introvert siswa di SMP Negeri 1 Jrengik yaitu siswa yang memiliki kepribadian introvert cenderung pendiam, suka menyendiri atau senang ditempat yang sunyi atau sepi, siswa yang memiliki kepribadian introvert sulit berkomunikasi aktif dengan teman sebaya dan juga sulit terbuka dengan permasalahan yang dialaminya. Siswa yang memiliki kepribadian introvert merasa enggan untuk bergaul dengan lingkungan baik dilingkungan sekitar maupun diluar. Selain itu peneliti juga menanyakan kesulitan apa yang dirasakan saat didalam kelas kepada siswa introvert. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

Menurut Bayu selaku siswa introvert di SMP Negeri 1 Jrengik yaitu:

“Saya sangat sulit sekali ketika guru menyuruh maju kedepan untuk menjelaskan ulang materi sebelumnya, karena saya malu kalau disuruh

⁶Putri, Siswi SMP Negeri 1 Jrengik, Wawancara Langsung ditaman Sekolah, (Selasa, 04 Februari 2020, Pukul 10.00 WIB).

⁷Dina Riska, Siswa SMP Negeri 1 Jrengik, Wawancara Langsung ditaman Sekolah, (Senin, 03 Februari 2020, Pukul 10.45 WIB)

⁸Dian Islami, Siswa Introvert SMP Negeri 1 Jrengik, Wawancara Langsung ditaman Sekolah, (Selasa, 04 Februari 2020, Pukul 08.30 WIB).

maju kedepan teman-teman dan perlakuan teman-teman ke saya mereka tidak terlalu suka dengan saya karna saya orangnya tidak suka berbicara”.⁹
Menurut Ayu selaku siswa introvert di SMP Negeri 1 Jrengik yaitu:

“Saya mengalami kesulitan ketika penjelasan guru terlalu cepat sehingga saya terlambat untuk mengerti, dan ketika saya mau minta penjelasan kembali terkait materi yang sudah diberikan saya malu dan sikap teman-teman ke saya lumayan baik, tapi mereka kelihatannya tidak suka ke saya karna saya pendiam dan tidak banyak berbicara.”¹⁰

Menurut Lita Saputri selaku siswa introvert di SMP Negeri 1 Jrengik yaitu:

“Saat pembelajaran berlangsung, ketika ada soal berupa soal yang diberikan guru, saya tidak berani atau takut untuk menjawab meskipun tau jawabannya, karna jika salah itu kadang ditertawakan oleh teman-teman dan teman-teman juga sering mengejek saya karna fisik saya yang seperti ini, orangnya pendek”¹¹

Menurut Lia Firnanda selaku siswa Introvert di SMP Negeri 1 Jrengik yaitu:

”Saya lebih suka diam dan menyimak penjelasan yang dijelaskan oleh guru, dan ketika disuruh mengutarakan pendapat saya tidak berani, karna saya kurang percaya diri dan malu. Saya juga sering diasingkan karena saya jarang berbicara meskipun mereka mengajak berbicara ataupun bercanda.”¹²

Menurut Ahmad Dani selaku siswa Introvert di SMP Negeri 1 Jrengik yaitu:

“Tidak ada saya sering mengutarakan pendapat saat pembelajaran berlangsung. Saya juga tidak dianggap sebagai teman oleh teman-teman padahal saya tidak tahu dan tidak merasa ada masalah dengan mereka.”¹³

⁹Bayu, Siswa Introvert SMP Negeri 1 Jrengik, wawancara langsung diruang tamu sekolah, (Sabtu, 07 Februari 2020 pukul 08:00 WIB).

¹⁰Ayu, Siswa Introvet SMP Negeri 1 Jrengik, wawancara langsung diruang tamu sekolah, (Sabtu, 07 Februari 2020 pukul 09:10 WIB).

¹¹Lita Saputri, Siswa Introvert SMP Negeri 1 Jrengik, Wawancara Langsung diruang Tamu Sekolah, (Jumat, 24 Januari 2020, Pukul 08:00 WIB).

¹²Lia Firnanda, Siswa Introvert SMP Negeri 1 Jrengik, Wawancara Langsung diruang Tamu Sekolah (Jumat, 24 Januari 2020, Pukul 09:00 WIB).

¹³Ahmad Dani, Siswa Introvert SMP Negeri 1 Jrengik, Wawancara Langsung diruang Tamu Sekolah (Jumat, 24 Januari 2020, Pukul 01:00 WIB).

Jadi bisa disimpulkan bahwa siswa yang berkepribadian introvert mengalami masalah di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung siswa introvert kesulitan dalam mengeluarkan pendapat dan sebagian dari siswa tersebut diperlakukan tidak baik oleh teman-temannya dan sering di bully karena fisik yang tidak sempurna sehingga mereka sulit untuk berteman. Peneliti juga menanyakan terkait faktor apa yang menyebabkan siswa berkepribadian introvert di SMP Negeri 1 Jrengik. Berikut hasil wawancara peneliti dengan pihak sekolah:

Menurut bapak Faris Rachman selaku guru BK di SMP Negeri 1 Jrengik yaitu:

“Kebanyakan dari mereka yang menjadi faktor penyebab kepribadian introvert itu lebih banyak dari faktor keluarga yang broken home dan fisik. Broken home sangat mengganggu mental anak mereka merasa terbebani dengan perceraian orang tuanya dan fisik juga mempengaruhi kadang mereka malu untuk berteman karna fisik, mereka beranggapan bahwasannya mereka merasa tidak pantas untuk berteman dengan yang lainnya. Jadi mereka memilih untuk menyendiri. Apa-apa mereka lakukan sendiri contoh kecilnya ke kantin sendiri dan waktu istirahat mereka gunakan untuk diam di tempat duduknya tidak bermain seperti teman-teman yang lainnya. Itu bedanya siswa introvert dan normal.”¹⁴

Senada dengan pendapat Ibu Fina Risa Amiliah selaku guru BK di SMP Negeri 1 Jrengik yaitu:

“Faktor yang mempengaruhi anak introvert itu perceraian orang tua yang imbasnya mengganggu pikiran anak sehingga mentalnya kurang sehat. Selain itu juga karna fisik mereka sering di bully sama teman-temannya jadi mereka itu minder dan tidak mau berteman.”¹⁵

Senada dengan pendapat Bapak M. Holil kepala sekolah SMP Negeri 1 Jrengik yaitu:

¹⁴Bapak Faris Rachman, Guru BK SMP Negeri 1 Jrengik, Wawancara Langsung di Taman sekolah, (Kamis, 16 Januari 2020, Pukul 09.30 WIB).

¹⁵Ibu Fina Risa Amiliah, Guru BK SMP Negeri 1 Jrengik, Wawancara Langsung diruang BK, (Selasa, 21 Januari 2020, Pukul 10.25 WIB).

“Banyak faktor yang menjadi penyebab siswa introvert seperti faktor lingkungan, keturunan dan bahkan seperti broken home perceraian orang tua itu mengganggu mental anak sehingga anak kepikiran dan akhirnya lebih suka diam.”¹⁶

Senada dengan pendapat Ibu Istianah selaku guru mapel SMP Negeri 1

Jrengik yaitu:

“Menurut saya dari faktor keturunan mungkin dari ibu atau bapaknya pendiam dan pemalu sehingga nuurn ke anaknya dan bisa saja karna faktor lingkungan kurang beradaptasi dengan orang banyak. Kadang kan orang tua melarang anaknya untuk bermain dari situ juga bisa menjadi faktor anak itu introvert.”¹⁷

Berdasarkan hasil paparan data diatas dapat peneliti simpulkan bahwasannya yang menjadi faktor penyebab siswa introvert di SMP Negeri 1 Jrengik yaitu dari faktor dalam seperti keturunan bawaan sejak lahir, sedangkan faktor dari luar yaitu keluarga seperti broken home dimana perceraian orang tua dapat mengganggu dan mempengaruhi kesehatan mental seorang anak, selain itu juga dari faktor bullying seperti diejek masalah fisik oleh orang sekitarnya sehingga membuat anak tersebut malu untuk berteman maupun bergabung dengan orang lain karena merasa dirinya tidak sempurna dan tidak pantas untuk berteman maupun bergabung dengan orang lain.

Setelah mendapat penjelasan dari beberapa informan peneliti juga melakukan observasi sebagai penguat data bahwa perilaku introvert siswa di SMP Negeri 1 Jrengik yaitu siswa yang memiliki ke pribadian introvert dia cenderung diam, suka menyendiri, tidak mudah untuk bergaul, sulit berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya, dia lebih suka diam dikelas lebih suka

¹⁶Bapak M. Holil, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Jrengik, Wawancara Langsung diruang Kepala Sekolah, (Senin, 03 Februari 2020, Pukul 08.45 WIB).

¹⁷Ibu Istianah, Guru Mata Pelajaran SMP Negeri 1 Jrengik, Wawancara Langsung diruang Guru, (Senin, 27 Januari 2020, pukul 10:00 WIB).

menyendiri dipojokan serta sulit untuk terbuka kepada guru BK. Anak yang memiliki kepribadian introvert di sekolah ini dia menganggap orang-orang disekitarnya tidak bisa menyimpan rahasianya sehingga dia merasa tidak ada seseorang yang bisa mengerti keinginannya.

Dari hasil analisis dokumentasi yang saya ketahui dari penuturan guru mata pelajaran anak yang memiliki kepribadian introvert tersebut tidak bisa aktif bertanya didalam kelas, sering tidur di dalam kelas dan suka merasa jenuh pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan analisis dokumentasi berupa foto pada saat wawancara dengan siswa introvert, siswa tersebut cenderung diam, tidak banyak mengemukakan pendapatnya serta suka menundukkan kepalanya. Pertama kali saya mewawancarai siswa yang memiliki kepribadian introvert tersebut dia merasa gelisah, sikapnya dingin, merasa tidak nyaman.

2. Layanan yang di Berikan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa Introvert Di SMP Negeri 1 Jrengik.

Untuk mengembangkan potensi siswa dan membantu pemecahan masalah yang dihadapinya, perlu ada kegiatan bimbingan dan konseling yang terorganisir, terprogram dan terarah. Guru BK dapat membantu guru-guru lainnya jika guru-guru tersebut berhadapan dengan siswa yang bermasalah, baik itu masalah dalam hal pelajarannya maupun dalam hal pribadinya. Sehubungan dengan hal ini guru BK mengatasi permasalahan siswanya dengan menggunakan layanan bimbingan dan konseling. Berikut hasil wawancara peneliti dengan bapak Faris Rachman selaku guru BK di SMP Negeri 1 JRENGIK yaitu:

“Layanan yang saya berikan kepada siswa yang introvert yaitu layanan konseling individual dan bimbingan kelompok. layanan yang sering saya gunakan layanan konseling individual dan beberapa kali menggunakan layanan bimbingan kelompok tapi hasilnya kurang maksimal karna siswa

yang introvert cenderung tidak mau berbicara karena malu. Selain melakukan layanan tersebut saya juga melakukan home visit. Saya melakukan konseling individual dengan teknik attending, empati, kehangatan, mengarahkan, diam dan memberikan nasehat”¹⁸

Sedangkan menurut ibu Fina Risa Amiliah selaku guru BK di SMP Negeri

1 Jrengik:

“Kalau anak introvert itu layanan yang diberikan layanan konseling individual, siswa introvert itu kan seseorang yang mengalami masalah dalam kepribadiannya dalam kata lain mental orang tersebut kurang, sehingga dia lebih banyak diam jarang berbicara di muka umum iya karena kurang percaya diri, jadi saya perlahan-lahan melatih mental anak tersebut dan mencoba menjadikan saya sebagai teman curhatan sementara supaya sikap malunya yang selama ini dialami mulai perlahan hilang. Layanan konseling individual dengan menggunakan teknik attending, empati, diam, memberi nasehat, mengarahkan dan menyimpulkan. Lebih jelasnya saya juga melibatkan guru yang mengajar siswa tersebut atau guru mata pelajarannya, dengan tujuan supaya lebih mudah dalam mengatasi atau memecahkan masalah yang dialami siswa yang mengalami kepribadian intovert.”¹⁹

Menurut pendapat kepala sekolah di SMP Negeri 1 Jrengik bapak M. Holil

yaitu:

“Layanan yang diberikan guru BK itu yang saya tau untuk memecahkan masalah introvert biasanya berbicara empat mata antara siswa yang bersangkutan dengan guru BK kalau tidak salah konseling individual”.²⁰

Menurut pendapat Ibu Istianah selaku guru mapel SMP Negeri 1 Jrengik

yaitu:

“Kalau layanan yang diberikan guru BK dalam mengatasi siswa introvert saya tidak tahu yang saya tahu biasanya siswa yang bersangkutan dipanggil oleh guru BK kemudian ditanyakan masalah yang terkait dengan anak tersebut dan sejauh ini guru BK meminta bantuan kepada guru mapel

¹⁸Bapak Faris Rachman, Guru BK SMP Negeri 1 Jrengik, Wawancara Langsung ditaman Sekolah, (Kamis, 16 Januari 2020, Pukul 09.35 WIB).

¹⁹Ibu Fina Risa Amiliah, Guru BK SMP Negeri 1 Jrengik, Wawancara Langsung diruang BK, (Selasa, 21 Januari 2020, Pukul 10.30 WIB).

²⁰Bapak M. Holil, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Jrengik, Wawancara Langsung diruang Kepala Sekolah, (Senin, 03 Februari 2020, Pukul 08.50 WIB).

istilahnya bekerja sama untuk mengatasi siswa introvert ini karna yang lebih tau guru mapel perilaku siswa introvert ketika didalam kelas.”²¹

Berdasarkan paparan data diatas dari hasil wawancara dengan guru bk, kepalah sekolah, dan guru mapel di SMP Negeri 1 Jrengik, layanan yang diberikan guru BK dalam mengatasi masalah siswa introvert yaitu layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Yang pertama, dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok namun tidak berhasil karena siswa malu berbicara didepan teman-temannya. Yang kedua, guru BK menggunakan layanan konseling individual dalam mengatasi masalah siswa introvert. Dalam melakukan konseling individual teknik yang digunakan yaitu teknik attending, empati, kehangatan, mengarahkan, memberi nasehat, diam dan menyimpulkan. Peneliti juga menanyakan apakah ada perubahan setelah melakukan konseling individual. Berikut hasil wawancara peneliti dengan pihak sekolah.

Hasil wawancara dengan Bapak Faris Rachman selaku guru BK di SMP Negeri 1 Jrengik yaitu:

“Alhamdulillah ada perubahan anak tersebut sekarang sedikit demmi sedikit sudah mulai bergaul dengan teman-temannya contohnya waktu istirahat bergabung dengan teman-temannya meskipun itu tidak setiap hari. Biasanya tidur atau membaca buku dan memperhatikan teman-temannya.”²²

Sedangkan menurut Ibu Fina Risa Amiliah selaku guru BK di SMP Negeri 1 Jrengik yaitu:

“Perubahan iya ada seperti contoh salah satu anak introvert cewek biasanya kalau diajak bicara nangis diajak bicara siapapun itu nangis sekarang sudah tidak nangis lagi jika diajak berbicara sama guru atau temannya.”²³

²¹Ibu Istianah, Guru Mata Pelajaran SMP Negeri 1 Jrengik, Wawancara Langsung diruang Guru, (Senin, 27 Januari 2020, pukul 10:00 WIB).

²²Bapak Faris Rachman, Guru BK SMP Negeri 1 Jrengik, Wawancara Langsung ditaman Sekolah, (Kamis, 16 Januari 2020, Pukul 09.35 WIB).

²³Ibu Fina Risa Amiliah, Guru BK SMP Negeri 1 Jrengik, Wawancara Langsung diruang BK, (Selasa, 21 Januari 2020, Pukul 10.30 WIB).

Menurut pendapat Bapak M. Holil selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Jrengik yaitu:

“Iya ada. Adanya guru bimbingan dan konseling disini membantu mengurangi beban guru-guru yang dalam mengatasi siswa.”²⁴

Menurut pendapat Ibu Istianah selaku guru mapel SMP Negeri 1 Jrengik yaitu:

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa siswa introvert di SMP Negeri 1 Jrengik setelah dilakukan konseling individual ada perubahan sedikit yang awalnya tidak bisa berkomunikasi dan bergabung dengan orang lain setelah dilakukan proses konseling individual sudah mulai bisa bergabung dan berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu peneliti juga menanyakan hambatan apa yang dirasakan guru BK dalam mengatasi masalah siswa introvert. Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru BK.

Menurut pendapa Bapak Faris Rachman selaku guru BK di SMP Negeri 1 Jrengik yaitu:

“Iya hambatannya untuk membuka permasalahannya harus benar-benar telaten mau dibuka dari mana agar anak ini terbuka mau cerita. Kan kalau anak introvert cenderung menutup diri jika tidak bisa hari ini ya besok, sampai anak itu mau terbuka. Intinya membutuhkan waktu yang lama perbedaanya dengan masalah anak yang bukan introvert biasanya paling lama tiga kali panggilan inti permasalahannya sudah bisa ditemukan. Kalau anak introvert butuh kesabaran yang ekstra dan waktu sehari-hari untuk menemukan inti permasalahannya.”²⁵

²⁴Bapak M. Holil, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Jrengik, Wawancara Langsung diruang Kepala Sekolah, (Senin, 03 Februari 2020, Pukul 08.50 WIB).

²⁵Bapak Faris Rachman, Guru BK SMP Negeri 1 Jrengik, Wawancara Langsung ditaman Sekolah, (Kamis, 16 Januari 2020, Pukul 09.35 WIB).

Sedangkan menurut pendapat Ibu Fina Risa Amaliah selaku guru BK di SMP Negeri 1 Jrengik yaitu:

“Hambatannya ya tidak begitu sulit hanya saja sebagai guru BK harus sabar mengkonseling siswanya, mencari solusi mengenai masalah siswanya”²⁶

Dari paparan data diatas dapat disimpulkan hambatan guru BK dalam mengatasi siswa introvert yaitu kurang terbukanya siswa kepada guru BK sehingga guru BK kesulitan untuk mengetahui permasalahan siswa tersebut dan faktor yang menjadi penyebab serta dalam memberikan solusi. Guru BK harus melakukan konseling individual berkali-kali untuk menggali informasi.

Setelah mendapat penjelasan dari beberapa informan peneliti juga melakukan observasi sebagai penguat data bahwa layanan yang diberikan guru BK dalam mengatasi siswa introvert di SMP Negeri 1 Jrengik yaitu layanan konseling individual dan bimbingan kelompok. Layanan yang sering sering digunakan disekolah ini yaitu layanan konseling individual dan beberapa kali menggunakan layanan bimbingan kelompok. Diantara layanan konseling individual dan bimbingan kelompok disekolah ini lebih sering memberikan layanan konseling individual, karena layanan konseling individual lebih memaksimalkan hasil dalam mengatasi masalah siswa. Sedangkan bimbingan kelompok lebih sering diberikan kepada siswa yang hanya membutuhkan untuk pengembangan pengetahuan. Selain melakukan layanan tersebut peneliti juga melakukan kunjungan rumah (*home visit*). Anak introvert itu dikatakan sebagai

²⁶Ibu Fina Risa Amaliah, Guru BK SMP Negeri 1 Jrengik, Wawancara Langsung diruang BK, (Selasa, 21 Januari 2020, Pukul 10.30 WIB).

seseorang yang mengalami masalah dalam kepribadiannya dalam kata lain mental orang tersebut kurang, sehingga dia lebih banyak diam, jarang berbicara di muka umum karena kurangnya rasa percaya diri.

Dari hasil analisis dokumentasi yang saya lihat berupa dokumen sekolah di SMP Negeri 1 Jrengik bahwa dalam pemberian layanan yang diberikan guru BK dalam mengatasi siswa introvert yaitu dengan pemberian layanan konseling individual dengan menggunakan teknik *attending*, *empaty*, kehangatan, mengarahkan, diam dan memberikan nasehat. Sedangkan untuk mengatasi siswa yang hanya membutuhkan bantuan ringan saja yaitu dengan menggunakan bimbingan kelompok. Karena bimbingan kelompok ini akan mempermudah hubungan sosial siswa agar bisa berkomunikasi dengan lancar.

3. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Introvert Di SMP Negeri 1 Jrengik.

Pada masa sekarang ini hampir seluruh lembaga pendidikan sudah memiliki guru BK disekolahnya. Usaha ini dilakukan karena guru BK dipandang sebagai salah satu unsur yang dapat membantu proses pendidikan. Disamping itu telah banyak contoh yang menunjukkan bahwa keberadaan guru BK dapat lebih intensif untuk menangani siswa yang bermasalah. Berdasarkan hasil wawancara tentang peran guru BK dalam mengatasi siswa introvert yaitu menurut hasil wawancara dengan bapak Faris Rachman selaku guru BK di SMP Negeri 1 Jrengik:

“Peran guru BK iya memajukan generasi bangsa bagaimana caranya siswa-siswa disini lebih berkompentensi lagi dan menggali dibidang apa yang dia mampu. Tiap individu kan berbeda kemampuan misalkan individu yang satu kemampuannya seperti ini dibidang olah raga sedangkan individu yang satunya kemampuannya dibidang akademik. Jadi guru BK harus tau kemampuan siswanya dan mengarahkan siswa itu kepada kemampuannya

kurang lebih seperti itu. Untuk permasalahan siswa yang introvert ini sedikit berbeda penangannya karena siswa introvert itu tidak mudah mengatakan permasalahannya jadi guru BK harus mendekati anak tersebut sampai anak itu mau bicara dan layanan konseling individual harus dilakukan beberapa kali”²⁷

Menurut ibu Fina Risa Amiliah selaku guru BK di SMP Negeri 1 Jrengik yaitu:

“Peran guru BK sangat penting bagi peserta didik terutama bagi siswa yang memiliki masalah atau kesulitan memahami makna kehidupan dirinya. Peran Saya sebagai guru BK sangat penting selain sebagai tempat berkeluh kesah para peserta didik saya juga mempunyai tanggung jawab yang besar bagi peserta didik yang memiliki permasalahan. Peran saya sangat dibutuhkan oleh peserta didik bagaimana cara saya membimbing, mendidik dan memberi arahan-arahan yang positif. Disini peran saya selain sebagai guru BK saya juga berperan menjadi tempat berkeluh kesah untuk memecahkan masalah-masalah yang dialami siswa. Apalagi masalah introvert ini siswa yang sulit diajak komunikasi jadi kita harus mendekati terlebih dahulu supaya tau apa yang menjadi penyebab siswa itu introvert.”²⁸

Sedangkan menurut pendapat Bapak M. Holil selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Jrengik yaitu:

“Peran atau kewajibannya seorang guru BK ini ya harus bisa membimbing siswa-siswa disekolah ini terlebih siswa introvert disini perannya guru BK sangat penting karna guru BK harus mampu memecahkan masalah siswa yang pendiam ini agar siswa pendiam ini bisa seperti yang lainnya.”²⁹

Menurut pendapat Ibu Istianah selaku guru mapel di SMP Negeri 1 Jrengik yaitu:

“Peran guru BK sangat penting bagi peserta didik karna dengan adanya guru BK peserta didik bisa mengetahui pontesi dirinya serta kekurangan dirinya. Karna guru BK disini salah satu perannya atau tugasnya untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik.”³⁰

²⁷Bapak Faris Rachman, Guru BK SMP Negeri 1 Jrengik, Wawancara Langsung ditaman Sekolah, (Kamis, 16 Januari 2020, Pukul 09.39 WIB).

²⁸Ibu Fina Risa Amiliah, Guru BK SMP Negeri 1 Jrengik, Wawancara Langsung diruang BK, (Selasa, 21 Januari 2020, Pukul 10.35 WIB).

²⁹Bapak M. Holil, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Jrengik, Wawancara Langsung diruang Kepala Sekolah, (Senin, 03 Februari 2020, Pukul 08.50 WIB).

³⁰Ibu Istianah, Guru Mata Pelajaran SMP Negeri 1 Jrengik, Wawancara Langsung diruang Guru, (Senin, 27 Januari 2020, pukul 10:00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bk didapatkan informasi bahwa guru BK berperan dalam berbagai upaya yang mengungkan masalah yang dihadapi siswa. Serta kinerja guru BK sudah sesuai dengan aturan walaupun perlu perkembangan atau perubahan dengan situasi. Adapun bentuk-bentuk peran yang diberikan guru BK adalah dengan melakukan pendekatan tertentu kepada siswa yang bermasalah kemudian membimbing mereka sesuai dengan masalahnya. Selain itu peneliti juga menanyakan bagaimana proses pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah SMP Negeri 1 Jrengik.

Menurut pendapat Bapak Faris Rachman selaku guru BK di SMP Negeri 1 Jrengik yaitu:

“Iya seperti sama pada umumnya, ketika ada masalah siswa saya pecahkan dan saya selesaikan bahkan bukan hanya satu masalah saja tapi berbagai macam masalah yang terjadi sama siswa. Ada siswa yang butuh teman curhat, bukan hanya siswa yang bermasalah yang perlu dipanggil keruang BK. Yang butuh teman curhat dan butuh bimbingan dalam segala hal saya layani.”³¹

Sedangkan menurut Ibu Fina Amiliah selaku guru BK di SMP Negeri 1 Jrengik yaitu:

“pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah ini berjalan dengan lancar. Bagi saya siswa itu sudah seperti anak saya sendiri, tentunya jika siswa itu membutuhkan arahan, bimbingan terkait masalah yang dialami saya membantu memecahkan atau mencari solusi yang terbaik dari masalah tersebut, apalagi siswa yang mempunyai masalah terkait kepribadian seperti contoh introvert ini, saya sangat begitu menuntun untuk mengatasi siswa seperti itu, karena bagi saya siswa yang mengalami kepribadian seperti itu belum tentu tidak mempunyai potensi atau kelebihan dalam dirinya, cuman masalahnya dia itu kurang mempunyai kepercayaan diri dalam kata lain malu.”³²

³¹Bapak Faris Rachman, Guru BK SMP Negeri 1 Jrengik, Wawancara Langsung ditaman Sekolah, (Kamis, 16 Januari 2020, Pukul 09.39 WIB).

³²Ibu Fina Risa Amiliah, Guru BK SMP Negeri 1 Jrengik, Wawancara Langsung diruang BK, (Selasa, 21 Januari 2020, Pukul 10.35 WIB).

Dari hasil paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah SMP Negeri 1 Jrengik berjalan dengan lancar seperti pada umumnya. Guru BK menangani siswa yang bermasalah kemudian dibimbing sampai masalah tersebut menemukan solusi atau jalan keluarnya.

Setelah mendapat penjelasan dari beberapa informan peneliti juga melakukan observasi sebagai penguat data bahwa peran guru BK dalam mengatasi siswa introvert di SMP Negeri 1 Jrengik yaitu guru BK berperan secara aktif, profesional dan mempunyai keterampilan. Karena dengan keterampilan yang dimiliki seorang guru BK mampu menyelesaikan masalah siswa secara maksimal, guru bimbingan dan konseling akan selalu menemukan banyak cara dan ide untuk menuntaskan masalah-masalah siswa. Guru BK yang profesional dia tidak membedakan klien semuanya pantas untuk dibimbing, diberi arahan-arahan yang bisa membangun dan memandirikan siswa ketika menghadapi lingkungan yang berubah-ubah. Dia bisa menjalankan tanggung jawabnya dengan baik dan mempunyai kinerja yang bagus.

Dari hasil analisis dokumentasi yang saya lihat berupa dokumen sekolah bahwa peran guru BK dalam mengatasi siswa introvert yaitu sangat baik, guru BK di SMP Negeri 1 Jrengik berperan sebagai guru BK yang profesional, mempunyai keterampilan dan penuh tanggung jawab. Dengan memberikan pelayanan konseling individual dan bimbingan kelompok guru BK berperan sebagai fasilitator untuk menyelesaikan permasalahan siswa di SMP Negeri 1 Jrengik.

B. Temuan Penelitian

1. Perilaku Introvert Siswa di SMP Negeri 1 Jrengik.

Sedangkan temuan penelitian yang berkaitan dengan perilaku introvert siswa di SMP Negeri 1 Jrengik bahwasannya siswa yang berkepribadian introvert itu dikarenakan adanya faktor dari dalam dan dari luar. Faktor dari dalam yaitu faktor keturunan sedangkan faktor dari luar yaitu faktor lingkungan seperti broken home perceraian orang tua sangat berpengaruh terhadap mental seorang anak. Selain itu kurangnya rasa percaya diri dari seseorang seperti fisik yang tidak sempurna sehingga dia merasa dirinya tidak pantas untuk bergaul dengan orang lain. Prilaku siswa introvert berbeda dengan siswa normal lainnya kepribadian introvert cenderung lebih suka menyendiri tidak bergaul dengan orang lain ataupun teman sebayanya, selain itu kepribadian introvert juga susah untuk mengutarakan pendapatnya ketika pelajaran sedang berlangsung, karena kurangnya mental pada diri seseorang tersebut. Berdasarkan paparan data diatas peneliti mendapatkan temuan hasil penelitian bahwa perilaku introvert di SMP Negeri 1 Jrengik yaitu seseorang yang cenderung pendiam, pasif, hati-hati, tertutup, penuh perhatian, pesimistis, damai, tenang dan terkontrol. Biasanya siswa tersebut lebih suka menyendiri dan tidak suka dengan keramaian atau kebisingan.

2. Layanan yang di Berikan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa Introvert Di SMP Negeri 1 Jrengik.

Temuan peneliti yang berkaitan dengan layanan apa yang diberikan guru BK dalam mengatasi siswa introvert di SMP Negeri 1 Jrengik yaitu dari hasil yang diperoleh layanan yang diberikan guru BK dalam mengatasi masalah siswa introvert yaitu menggunakan layanan bimbingan dan layanan konseling kelompok. Awalnya guru BK menggunakan layanan bimbingan kelompok yang

dilakukan oleh guru BK tapi tidak berjalan dengan lancar karena siswa cenderung malu dan tidak mau berbicara pada saat proses bimbingan kelompok. Sehingga guru BK kesulitan memperoleh data terkait siswa introvert dan guru BK akhirnya menggunakan konseling individual. Layanan konseling individual bantuan yang diberikan guru BK terhadap siswa yang berkepribadian introvert. Guru BK melakukan layanan konseling individual dengan menggunakan teknik attending, empati, diam, memberikan nasehat, mengarahkan dan memberi kesimpulan. Konseling individual adalah kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling. Konseling individual akan mempermudah konselor untuk mengetahui dan menyelesaikan masalah klien.

Dalam pelaksanaan layanan-layanan untuk siswa introvert terdapat strategi layanan yang mampu bisa mengatasi permasalahan siswa. Salah satu strategi layanan yang dapat digunakan untuk siswa introvert adalah konseling individual yang sudah peneliti paparkan di paparan data di atas. Dimana dalam konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi antara konselor dan konseli (siswa) yang peneliti dilakukan dengan cara wawancara. Melalui proses ini diharapkan siswa akan lebih terbuka atas permasalahan yang menimpa dirinya. Sehingga tidak ada kesenjangan antara konselor dan konseli dan untuk memudahkan konselor dalam memahami permasalahan dan pemberian solusi.

3. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Introvert di SMP Negeri 1 Jrengik.

Temuan penelitian yang berkaitan dengan peran guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Jrengik. Peran guru bimbingan dan konseling memberi pemahaman terhadap kemampuan diri siswa supaya meningkatkan dan mampu memecahkan berbagai masalah secara individual. Guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam pendidikan yaitu membantu setiap pribadi siswa agar berkembang secara optimal. Guru bimbingan dan konseling bertanggung jawab untuk membimbing siswa untuk memiliki kepribadian yang baik dan mengenal potensi dirinya secara menyeluruh. Guru bimbingan dan konseling harus mengetahui kemampuan siswanya dan mengarahkan siswa kepada kemampuannya. Dengan adanya guru bimbingan dan konseling dalam lembaga sekolah, maka memungkinkan teratasinya suatu masalah termasuk masalah siswa introvert. Seperti yang sudah di paparkan sebelumnya bahwa guru BK berperan dengan sangat aktif dalam pemberian layanan agar bisa menuntaskan kesulitan atau permasalahan yang dialami oleh peserta didik gur BK menjalankan perannya sebagai seorang konselor yang profesional, mempunyai keterampilan dan bertanggung jawab dengan baik. Dan sudah dipaparkan di paparan data guru BK juga berperan sebagai pemberi layanan yaitu layanan konseling individual dan layanan bimbingan kelompok. Untuk mengubah kepribadian seseorang memang tidaklah mudah. Dibutuhkan tenaga ekstra dan kesabaran yang luar biasa bagi seorang guru BK. Yang paling penting adalah dorongan bagi siswa dalam menjalani interaksi sosial serta memberi ruang gerak bagi siswa untuk mengeksplorasikan dirinya. Dengan demikian, kepribadian introvert akan bisa diatasi dan dihilangkan dalam diri individu sehingga

kebebasan dalam mengembangkan potensi dan kompetensi yang dimiliki bisa terlaksana dengan baik.

C. Pembahasan

1. Prilaku Introvert Siswa SMP Negeri 1 Jrengik

Kepribadian introvert pada intinya adalah kepribadian dasar yang dimiliki oleh anak dengan kecenderungan prilaku yang lebih berorientasi kedalam diri sendiri. Seorang introvert cenderung menarik diri dari kontak sosial, minat dan perhatiannya lebih terfokus pada pikiran dan pengalamannya sendiri. Jung menguraikan perilaku introvert sebagai orang pendiam, menjauhkan diri dari kejadian-kejadian luar, tidak mau terlihat, tidak mau terlibat dengan dunia objektif, tidak senang berada di tengah orang banyak. Ia melakukan suatu menurut caranya sendiri, menutup diri terhadap pengaruh dunia luar.

Kegagalan orang tua dalam mengenali kepribadian dasar anak akan menyebabkan orang tua kurang tepat dalam memperlakukan anak. Pengenalan yang dalam mengenai kepribadian ataupun karakter anak sangat penting karena akan menentukan efektifitas perlakuan orang tua terhadap anak. Perlakuan yang kurang tepat dan kurang efektif akan berpengaruh terhadap perkembangan anak dikemudian hari.

Kecendrungan perilaku yang menonjol dari kepribadian introvert ini adalah:³³

- a. Terkesan diam atau tidak banyak bicara sehingga membutuhkan keaktifan orang lain memulai suatu pembicaraan. Ia cenderung ingin menyembunyikan

³³ E. Widjio Murdoko, *parenting with leadership*, hlm. 47-49.

sesuatu yang terjadi dan tidak ingin diketahui oleh orang lain. Sulit mengungkapkan apa yang dirasakan karena “energi” yang ia miliki cenderung dikembalikan ke dalam.

- b. Cenderung menarik diri dari lingkungan sehingga kesannya lebih senang menyendiri dan membutuhkan waktu yang cukup untuk menjalin keterlibatan dengan orang lain. Tampak sulit bergaul dan teman-temannya terbatas.
- c. Cenderung mempunyai daya intropeksi diri yang kuat. Artinya kalau ada sesuatu yang salah maka dengan mudah ia akan mengatakan bahwa ialah yang menyebabkan terjadinya kesalahan ini. Maka anak dengan karakteristik introvert cenderung sensitif dengan perasaannya. Mudah dibangkitkan minatnya dengan hal-hal yang bersifat emosional dan berdasarkan pada dirinya sendiri.
- d. Cenderung membutuhkan suasana lingkungan yang nyaman untuk terjadinya hubungan yang membutuhkan kepercayaan sehingga tidak mudah begitu saja percaya dengan sesuatu yang terjadi.
- e. Kemampuan imajinasinya biasanya dapat bekerja dengan baik sehingga lebih senang dengan hal-hal yang berhubungan dengan visual dari pada yang motorik. Maka kesannya lebih menonjol dorongan untuk melihat dan berpikir terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan konkret.
- f. Terkesan mempunyai kepercayaan diri yang kuat bahkan cenderung kaku dan tidak mudah menerima masukan dari orang lain.

2. Layanan yang di Berikan Guru BK dalam Mengatasi Siswa Introvert Di SMP Negeri 1 Jrengik.

Upaya guru bimbingan dan konseling adalah suatu usaha berupa tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang profesional dalam bidang bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling dituntut agar dapat bertindak dan bersikap sesuai permasalahan yang dihadapi.

a. Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Secara umum dapat dikatakan bahwa sebagai salah satu teknik bimbingan, bimbingan kelompok mempunyai prinsip, kegiatan, dan tujuan yang sama dengan bimbingan. Kegiatan bimbingan kelompok berupa penyampaian informasi yang tepat mengenai masalah pendidikan, pekerjaan, pemahaman pribadi, penyesuaian diri, dan masalah hubungan antar pribadi, informasi tersebut diberikan terutama dengan tujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri individu dan pemahaman terhadap orang lain. Perubahan sikap pada anggota-anggota kelompok merupakan tujuan tidak langsung dari bimbingan kelompok.³⁴

b. Konseling individual

³⁴ Romlah. Tatiek, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Negri Malang, 2006), hlm. 2-3

Pengertian konseling individual mempunyai makna spesifik dalam arti pertemuan konselor dengan klien secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa rapport, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta klien dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya. Konseling individual adalah kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling. Dengan menguasai teknik-teknik konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses bimbingan dan konseling yang lain seperti disebutkan diatas. Karena itu kepada calon konselor disarankan agar menguasai proses dan teknik konseling individual.³⁵

Praktik bimbingan dan konseling akan menempuh tahap-tahap tertentu. Dalam setiap tahapannya akan menggunakan teknik-teknik tertentu pula. Telah disebutkan pula di atas bahwa konseling merupakan salah satu teknik dalam bimbingan. Berikut ini diuraikan proses atau tahap-tahap dan teknik konseling.

Proses konseling akan menempuh beberapa langkah yaitu:³⁶

a. Menentukan Masalah

Menentukan masalah dalam proses konseling dapat dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan identifikasi masalah (identifikasi kasus-kasus) yang dialami oleh klien (siswa).

b. Pengumpulan Data

³⁵ Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, hlm. 159.

³⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 317.

Setelah ditetapkan masalah yang akan dibicarakan dalam konseling, selanjutnya adalah mengumpulkan data siswa yang bersangkutan. Data siswa yang dikumpulkan harus secara komprehensif (menyeluruh) yang meliputi: data diri, data orang tua (ayah ibu), data pendidikan, data kesehatan, dan data lingkungan.

c. Analisis Data

Data-data siswa yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis. Data hasil tes bisa dianalisis secara kuantitatif dan data hasil nontes dapat dianalisis secara kualitatif.

d. Diagnosis

Pada langkah diagnosis ini adalah menetapkan masalah tersebut berdasarkan analisis latar belakang yang menjadi penyebab timbulnya masalah pada diri anak didik.³⁷

e. Prognosis

Setelah diketahui faktor-faktor penyebab timbulnya masalah pada siswa selanjutnya pembimbing atau konselor menetapkan langkah-langkah bantuan yang akan diambil. jenis bantuan apa bisa diberikan sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh siswa.

f. Terapi

Setelah diterapi jenis atau langkah-langkah pemberian bantuan selanjutnya adalah melaksanakan jenis bantuan yang telah ditetapkan.

g. Evaluasi atau *Follow Up*

³⁷ Akhmad Muhaimin Azzet, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 67.

Evaluasi dilakukan untuk melihat apakah upaya bantuan yang telah diberikan memperoleh hasil atau tidak.

Adapun yang dimaksud teknik-teknik konseling disini adalah cara-cara tertentu yang digunakan oleh seorang konselor dalam proses konseling untuk membantu klien agar berkembang potensinya serta mampu mengatasi masalah yang dihadapi dengan mempertimbangkan kondisi-kondisi lingkungannya yakni nilai-nilai sosial, budaya dan agama.³⁸

Upaya yang dapat kita lakukan untuk mendampingi kepribadian introvert antara lain:³⁹

- a. Lakukan pendekatan secara pribadi. Gunakan bahasa-bahasa yang menyentuh perasaannya melalui sikap dan perilaku yang empatik.
- b. Ciptakan suasana yang kondusif bagi anak untuk mengungkapkan apa yang sedang dialami misalnya tidak terlalu cepat memaksakan diri untuk segera mengetahui apa yang terjadi.
- c. Lebih dapat mengendalikan diri apabila anak tidak segera menceritakan apa yang terjadi. Untuk hal-hal yang bersifat pemikiran terimalah ide-ide atau pendapat meskipun menurut kita kurang cocok.
- d. Ajaklah anak untuk berani menerima kritik dari orang lain. Bahkan sesekali orang tua perlu dengan sengaja memberikan masukan kepada anak.
- e. Berilah waktu yang relatif lama untuk mendekati diri kepada anak introvert. Oleh karena anak introvert cenderung sensitif sering kali mereka

³⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, hlm. 322.

³⁹ E. Widjio Murdoko, *parenting with leadership*, hlm. 49-50.

dapat menilai apakah pendekatan yang kita lakukan tulus atau ada maksud tertentu.

- f. Jagalah kehidupan pribadinya misalnya melakukan teguran sebaiknya tidak di depan umum tetapi lakukan secara khusus dengan bahasa yang tidak menghakimi dan tunjukkan kesalahannya secara spesifik dan alasan mengapa kita menegur atau memberikan “hukuman” kepada anak.
- g. Anak introvert mempunyai ketajaman analisis sehingga ketika orang tua melarang sesuatu ia akan bertanya, “mengapa aku tidak boleh?” jelaskan dengan alasan yang masuk akal mengapa hal itu tidak boleh dilakukan
- h. Untuk mengembangkan relasi sosial jika ada waktu berkumpul dengan keluarga besar ajaklah anak untuk datang supaya ia terbiasa menghadapi situasi yang berbeda.
- i. Perlu diwaspadai dan diperhatikan apabila anak introvert menunjukkan perilaku yang lain dari biasanya misalnya cenderung agresif secara verbal ataupun fisik kemungkinan ia sedang mengalami hal yang berat.

3. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Introvert Di SMP Negeri 1 Jrengik

Guru bimbingan dan konseling disekolah dipandang sangat penting seiring perubahan cara pandang masyarakat pendidikan terhadap eksistensi seorang guru. Kehadirannya hanya mendampingi anak didik agar bisa berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Pada saat seperti inilah sesungguhnya peran guru dalam membantu anak didik untuk dapat mengambil keputusannya sendiri sangat dibutuhkan.

Disamping itu, kehadiran guru bimbingan konseling dipandang penting karena adanya fakta yang tidak bisa dihindari, yakni perbedaan individual. Setiap anak didik sudah barang tentu mempunyai kepribadian dan cara berpikir yang berbeda antara satu dengan yang lain. Disinilah sesungguhnya pentingnya guru bimbingan dan konseling berperan dalam memberikan bantuan kepada anak didik yang mempunyai perbedaan tersebut.⁴⁰

Peran sering kali ditunjukkan melalui perilaku individu di dalam penampilan hak dan kewajiban yang berkaitan dengan suatu posisi. Peran utama konselor di sekolah adalah memberikan konseling, konsultasi dan koordinasi, agen perubahan, *assessor*, pengembangan karir dan agen pencegahan.⁴¹

- a. Konseling, konselor berusaha membantu (menyembuhkan) orang lain yang dilakukan dengan konselor melalui suatu proses wawancara konseling.
- b. Konsultasi dan koordinasi, konsultasi diartikan sebagai “layanan profesional konselor yang menggunakan pengetahuan tentang tingkah laku manusia, hubungan interpersonal, dan proses kelompok untuk membantu klien bekerja sama dengan pihak lain agar klien menjadi individu yang lebih efektif dalam lingkungannya”. Konsultan di sini bisa dilakukan konselor kepada guru, siswa, staf dan orang tua.
- c. Agen perubahan, peran konselor dalam agen perubahan bermakna bahwa keseluruhan lingkungan konseli harus dapat berfungsi sehingga dapat mempengaruhi kesehatan mental konseli agar menjadi lebih baik dan dapat

⁴⁰ Ahmad Muhaimin Azzet, *Bimbingan & Konseling di Sekolah*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 54-55.

⁴¹ Aip Badrujaman, *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling*, hlm. 79-81.

digunakan konselor untuk memperkuat atau meningkatkan keberfungsian konseli.

- d. Assessor, konselor memiliki peran untuk melakukan penilaian kepada peserta didik berdasarkan data hasil tes maupun non-tes.
- e. Pengembangan karir, pendidikan di sekolah sebagai landasan pengambilan keputusan peserta didik menegaskan pentingnya memberikan perhatian pada perkembangan karir peserta didik.
- f. Agen pencegahan, seorang konselor untuk mencegah perkembangan yang salah dan mencegah terjadinya masalah.